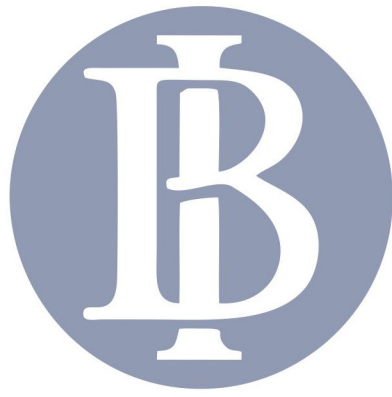


Halaman ini sengaja dikosongkan

PROSPEK PEREKONOMIAN

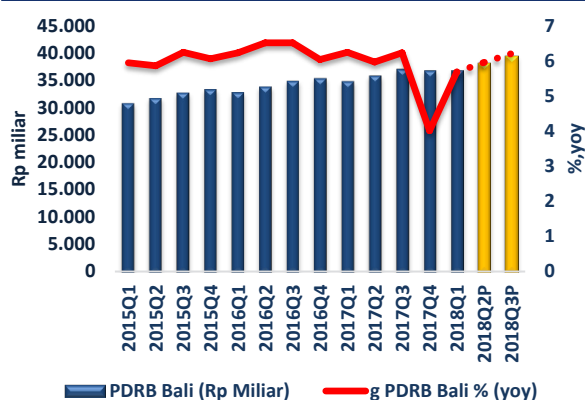


BAB VII



7.1. PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali pada triwulan III 2018 diperkirakan mengalami akselerasi dibanding triwulan II 2018 dan tumbuh dalam kisaran 6,00%-6,40% (yoy). Dari sisi permintaan, akselerasi kinerja ekonomi Bali terutama didorong oleh akselerasi semua komponen utama, meliputi: konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi dan ekspor luar negeri. Sejalan dengan itu, akselerasi ekonomi Bali pada triwulan III 2018 dari sisi penawaran juga didorong oleh akselerasi 5 dari 6 lapangan usaha utama ekonomi Bali yaitu lapangan usaha penyediaan akomodasi makan dan minum, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, konstruksi serta industri pengolahan.



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah
Keterangan : p) Angka Proyeeksi Bank Indonesia

Grafik 7. 1 Proyeeksi Pertumbuhan Ekonomi Bali Triwulan 2018

SISI PERMINTAAN

Bila dianalisis lebih lanjut, prospek perekonomian Bali pada triwulan III 2018 dari sisi permintaan, akselerasi kinerja ekonomi didorong oleh peningkatan seluruh komponen utama ekonomi Bali meliputi: konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi dan ekspor luar negeri. Adapun beberapa event dan faktor yang mendorong akselerasi kinerja

ekonomi Bali pada triwulan III 2018 dari sisi permintaan terinci sebagai berikut:

- Dampak lanjutan stimulus pembayaran tunjangan hari raya (THR) dan gaji ke 13 dan ke 14 Pegawai Negeri Sipil (PNS), akan mendorong peningkatan kinerja konsumsi rumah tangga (RT). Akselerasi komponen konsumsi RT diperkirakan juga bersumber dari meningkatnya pembayaran gaji ke 14 PNS, seiring dengan adanya penambahan komponen tunjangan.
- Masuknya periode liburan sekolah dan ajaran baru, mendorong akselerasi konsumsi rumah tangga.
- Mulai meningkatnya aktivitas persiapan acara *IMF-WB AM 2018* berupa kegiatan MICE, mendorong peningkatan kinerja LNPRT dan konsumsi pemerintah.
- Berlanjutnya pengerjaan beberapa proyek infrastruktur dan fisik dengan prakiraan realisasi pengerjaan yang lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya¹, termasuk dalam rangka kegiatan *IMF-WB AM 2018*, berpotensi mendorong peningkatan kinerja investasi dan konsumsi pemerintah. Sejalan dengan itu, upaya pelaku usaha untuk terus melanjutkan peningkatan kapasitas usaha dan pelayanan termasuk dalam rangka persiapan *IMF-WB AM 2018* khususnya pelaku usaha yang terkait dengan bidang usaha pariwisata, berpotensi mendorong akselerasi investasi, khususnya swasta
- Akselerasi investasi juga didorong oleh peningkatan optimisme pelaku usaha terkait dengan kondisi ekonomi ke depan
- Meningkatnya kegiatan dan aktivitas MICE khususnya dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan *IMF-WB AM 2018*, dan masuknya periode *peakseason* pariwisata mendorong peningkatan kinerja ekspor jasa luar negeri.
- Perbaikan kinerja ekonomi global, termasuk ekonomi yang menjadi negara utama tujuan ekspor Bali², berpotensi mendorong peningkatan kinerja ekspor barang luar negeri Bali.
- Upaya percepatan realisasi belanja yang dilakukan oleh pemerintah, baik yang menggunakan angga-

¹. Proyek pembangunan underpass Tugu Ngurah Rai, pembangunan Benoa Tourism Port, perluasan Apron Bandara Ngurah Rai, Pembangunan TPA Suwung dan penyelesaian pembangunan patung GWK dan Taman Budaya terkait dengan IMF-WB AM 2018. Selain itu, terdapat pelaksanaan pembangunan waduk Sidane yang akan dimulai pada semester II tahun 2018

². Berdasarkan World Economic Outlook (WEO) IMF pada periode April 2018, pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2018 diperkirakan tumbuh sebesar 3,9% (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 3,8% (yoy). Ekonomi AS pada tahun 2018 juga diperkirakan tumbuh sebesar 2,9% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 2017 yang sebesar 2,3% (yoy). Ekonomi Australia juga diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi pada tahun 2018 dibandingkan 2017

ran APBN, APBD Provinsi maupun APBD Kabupaten/ Kota, mendorong laju konsumsi pemerintah. Kondisi ini juga diperkirakan akan semakin meningkat, sejalan dengan meningkatnya persentase realisasi fisik proyek infrastruktur pemerintah.

Akselerasi ekonomi Bali pada triwulan III 2018, juga terkonfirmasi dari hasil survei konsumen.

Hasil survei konsumen pada triwulan I 2017, mengkonfirmasi bahwa masih optimisnya konsumen terhadap ekspektasi penghasilan konsumen untuk 6 bulan yang akan datang (triwulan III 2018) dan masih optimisnya konsumen terhadap ketersediaan lapangan kerja 6 bulan yang akan datang (triwulan II 2018), dengan nilai indeks yang masih diatas atau sama dengan 100 (grafik 7.2). Kondisi tersebut mengkonfirmasi bahwa laju konsumsi rumah tangga pada triwulan III 2018 masih menunjukkan optimisme dan berpotensi melanjutkan akselerasi seperti prakiraan triwulan sebelumnya.

Meskipun demikian, masih terdapat potensi terjadinya perlambatan kinerja ekonomi Bali pada triwulan III 2018 dari sisi permintaan, antara lain potensi peningkatan inflasi pada triwulan III 2018, sejalan dengan peningkatan permintaan akibat masuknya periode peakseason pariwisata. Kondisi ini berpotensi menahan daya beli masyarakat, sehingga akan berdampak pada tertahannya kinerja konsumsi rumah tangga. Sejalan dengan itu, adanya kecenderungan

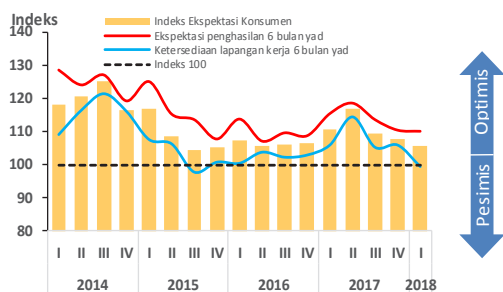
masyarakat untuk menahan konsumsinya karena lebih memprioritaskan untuk menabung dalam rangka berjaga-jaga, juga berpotensi menahan kinerja komponen konsumsi rumah tangga.

Semakin kompetitifnya persaingan produk ekspor dan destinasi wisata berpotensi menahan kinerja ekspor luar negeri Bali. Meningkatnya persaingan untuk pasar ekspor barang luar negeri dari Bali, khususnya komoditas produk olahan kayu, furniture, handicraft, pakaian jadi dan perhiasan, baik dari sisi harga maupun kualitas berpotensi menahan kinerja ekspor Bali, meskipun kinerja ekonomi negara mitra dagang utama Bali menunjukkan perbaikan. Sementara itu, meningkatnya promosi, branding dan upaya memperkenalkan berbagai destinasi wisata dunia dari negara lain sejalan dengan potensi terus meningkatnya kinerja pariwisata global, berpotensi menahan kinerja ekspor jasa luar negeri Bali.

SISI PENAWARAN

Akselerasi kinerja ekonomi dari sisi penawaran pada triwulan III 2018, didorong oleh peningkatan kinerja 5 dari 6 lapangan usaha utama Bali meliputi lapangan usaha penyediaan akomodasi makan minum, perdagangan besar dan eceran, konstruksi, transportasi dan pergudangan serta industri pengolahan. Prakiraan peningkatan kinerja lapangan usaha utama tersebut didorong oleh beberapa event dan faktor antara lain:

- Masuknya periode peakseason pariwisata Bali pada triwulan III 2018 dan meningkatnya aktivitas MICE termasuk dalam rangka persiapan kegiatan IMF-WB AM 2018, mendorong peningkatan akselerasi kinerja lapangan usaha akomodasi makan dan minum, serta perdagangan besar dan eceran
- Masuknya periode liburan sekolah dan ajaran baru, berpotensi mendorong peningkatan kinerja lapangan usaha akomodasi makan dan minum, transportasi dan pergudangan serta perdagangan besar dan eceran.
- Dampak lanjutan dari pembayaran THR dan gaji ke



Sumber : Survei Konsumen, Bank Indonesia

Grafik 7. 2. Indeks Ekspektasi Konsumen

13 & 14 PNS, berpotensi mendorong akselerasi lapangan usaha perdagangan besar dan eceran.

- Peningkatan kinerja industri pengolahan, sejalan dengan prakiraan terus meningkatnya kinerja ekonomi negara mitra dagang Bali yaitu AS dan Australia. Peningkatan kinerja lapangan usaha ini (berdasarkan hasil survei dan liaison) juga didorong oleh upaya pengembangan pasar alternatif ekspor ke beberapa negara di kawasan Timur Tengah, Rusia, Amerika Selatan dan kawasan Afrika. Sejalan dengan itu, potensi terus meningkatnya kunjungan wisman juga akan mendorong peningkatan permintaan yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kinerja lapangan usaha industri pengolahan.
- Terus berlanjutnya pengerjaan beberapa proyek konstruksi dari sisi fisik, termasuk dalam rangka persiapan kegiatan IMF-WB AM 2018 dan penyelesaian pembangunan beberapa hotel baru³, berpotensi mendorong akselerasi lapangan usaha konstruksi
- Upaya pelaku usaha untuk terus meningkatkan pengembangan pasar ekspor alternatif, antara lain ke kawasan Timur Tengah dan pengembangan pasar bidang usaha pariwisata alternatif antara lain ke India, mendorong akselerasi kinerja lapangan usaha industri pengolahan dan akomodasi makan dan minum serta transportasi.

Perkembangan ekonomi Bali ke depan, masih menghadapi tantangan dan risiko perlambatan pada triwulan III 2018 dari sisi penawaran. Beberapa tantangan dan risiko tersebut meliputi dikeluarkannya travel advisory oleh 5 negara asal wisman, akibat bom Surabaya berpotensi menahan jumlah kunjungan wisman. Selain itu semakin meningkatnya persaingan pada komoditas produk ekspor barang Bali di pasar luar negeri dan terus meningkatnya kompetisi destinasi wisata dunia, berpotensi menahan kinerja industri pengolahan dan akomodasi makan dan minum.

Perkembangan ekonomi Bali ke depan, masih menghadapi tantangan dan risiko perlambatan pada triwulan

III 2018 dari sisi penawaran. Beberapa tantangan dan risiko tersebut meliputi dikeluarkannya travel advisory oleh 5 negara asal wisman, akibat bom Surabaya berpotensi menahan jumlah kunjungan wisman. Selain itu semakin meningkatnya persaingan pada komoditas produk ekspor barang Bali di pasar luar negeri dan terus meningkatnya kompetisi destinasi wisata dunia, berpotensi menahan kinerja industri pengolahan dan akomodasi makan dan minum.

PRAKIRAAN KINERJA EKONOMI PROVINSI BALI 2018

Dengan mencermati perkembangan ekonomi, prompt indikator dan hasil survei serta liaison terakhir, perekonomian Provinsi Bali untuk keseluruhan 2018 diperkirakan akan mengalami akselerasi dan tumbuh dalam kisaran 6,00%-6,40% (yoy). Dari sisi permintaan, akselerasi ekonomi Bali didorong oleh meningkatnya seluruh komponen permintaan yaitu konsumsi rumah tangga, investasi dan konsumsi pemerintah. Sementara dari sisi penawaran, akselerasi kinerja ekonomi Bali didorong oleh akselerasi 4 lapangan usaha utama ekonomi Bali, yaitu lapangan usaha pertanian, industri pengolahan, konstruksi serta transportasi dan pergudangan. Sementara itu, lapangan usaha akomodasi makan dan minum serta perdagangan besar dan eceran tetap dapat tumbuh tinggi, meskipun diperkirakan menunjukkan tendensi melambat.

Akselerasi ekonomi Bali pada 2018, baik dari sisi permintaan maupun penawaran didorong oleh beberapa faktor meliputi:

- Kebijakan pemerintah yang tidak akan melakukan kenaikan tarif tenaga listrik (TTL) maupun BBM bersubsidi sepanjang 2018, berpotensi mempertahankan daya beli masyarakat. Sejalan dengan itu, peningkatan UMP yang lebih tinggi pada 2018 (8,71%,yoy) dibanding 2017 (8,25%,yoy) dan tetap terkendalinya tingkat inflasi dalam sasaran, berpotensi mempertahankan daya beli konsumen dan mengkonfirmasi

³ Beberapa hotel baru yang konstruksinya masih berlangsung dan diperkirakan akan selesai 2018 & 2019 meliputi: Hotel Jumeirah Bali (104 kamar, bintang 5); Waldorf Astoria Bali Ubud (100 kamar, bintang 5); The Sarasvati Luxury Collection Resort Bali (bintang 5); Cordis NusaDua Bali (250 kamar, bintang 5); Langham Place Hotel (117 kamar bintang 5); Trump Hotel dan Resort (bintang 5); Edition Hotel & Residence (250 kamar, bintang 5)

tetap kuatnya konsumsi konsumen, sehingga berpotensi mengakselerasi ekonomi Bali. Prakiraan akselerasi konsumsi rumah tangga dan lapangan usaha perdagangan, juga didorong oleh pembayaran gaji ke 14 PNS (adanya penambahan komponen penghasilan) dan panjangnya libur Idul Fitri 2018.

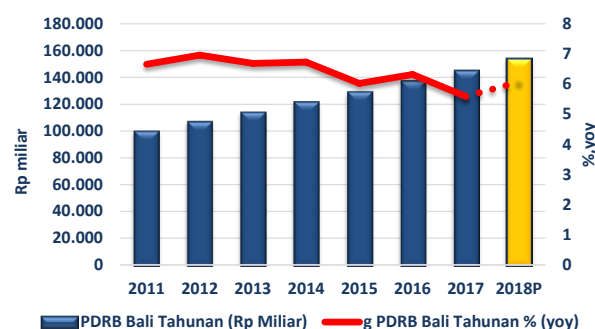
- Pelaksanaan kegiatan Pemilukada pada bulan Juni 2018, berpotensi mendorong akselerasi kinerja konsumsi pemerintah dan LNPR dari sisi permintaan; lapangan usaha perdagangan dan industri pengolahan serta mendorong pertumbuhan akomodasi makan dan minum dari sisi penawaran.
- Tidak adanya penataan OPD (penyesuaian personil dan mata anggaran) seperti pada 2017 dan upaya pemerintan untuk mendorong akselerasi belanja (APBN, APBD provinsi dan APBD kabupaten/kota) dalam rangka mencapai optimalisasi belanja, mendorong akselerasi kinerja konsumsi pemerintah dan investasi dari sisi permintaan serta akselerasi konstruksi dan perdagangan dari sisi penawaran.
- Pengerjaan penyelesaian beberapa proyek infrastruktur dan konstruksi, termasuk dalam rangka menghadapi IMF-WB AM 2018 dan penyelesaian pembangunan beberapa hotel baru serta peningkatan kapasitas usaha beberapa hotel dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan, berpotensi mendorong akselerasi kinerja investasi dan lapangan usaha konstruksi pada tahun 2018.
- Meningkatnya pelaksanaan kegiatan MICE, termasuk dalam rangka persiapan dan pelaksanaan kegiatan IMF-WB AM 2018 yang akan dihadiri oleh 15.000 peserta utama dari 189 negara, diperkirakan berpotensi mendorong pertumbuhan akomodasi makan dan minum, transportasi dan pergudangan serta perdagangan besar dan eceran. Kondisi ini juga akan mendorong akselerasi kinerja lapangan usaha informasi dan komunikasi, karena banyaknya aktivitas dan kegiatan yang membutuhkan sarana dan jaringan komunikasi yang melibatkan peserta dalam jumlah yang besar. Sementara dari sisi permintaan akan mendorong pertumbuhan ekspor luar negeri, khususnya jasa.

- Potensi peningkatan kinerja pendapatan daerah, sejalan dengan membaiknya kinerja ekonomi dan meningkatnya kinerja konsumsi masyarakat termasuk dalam membeli kendaraan baru, berpotensi meningkatkan pajak daerah (PAD), yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan realisasi belanja daerah 2018. Kondisi ini dapat mendorong akselerasi konsumsi pemerintah dan pertumbuhan perdagangan besar dan eceran.
- Potensi terus meningkatnya kunjungan wisman, sejalan dengan peningkatan upaya promosi, pengembangan produk dan destinasi wisata termasuk *Bali and Beyond*, dan pengembangan pasar alternatif wisman (India, Inggris dan Jerman) yang dibarengi dengan peningkatan pelayanan serta pengembangan *Bali and Beyond* serta produk dan destinasi wisata, berpotensi mendorong pertumbuhan akomodasi makan dan minum; transportasi dan pergudangan serta perdagangan besar dan eceran.
- Prakiraan menguatnya kinerja ekonomi Amerika Serikat dan Australia 2018, sebagai mitra dagang utama untuk ekspor barang Bali yang juga diikuti upaya pengembangan pasar alternatif serta upaya eksportir untuk terus melakukan diversifikasi produk ekspor dan peningkatan kualitas produk agar dapat bersaing di tengah semakin ketatnya persaingan, diperkirakan menjadi stimulus yang berpotensi mendorong akselerasi ekspor barang luar negeri Bali 2018 dan industri pengolahan.
- Upaya peningkatan produksi pertanian melalui intensifikasi pertanian khususnya untuk komoditas tanaman bahan makanan, melalui Gerakan Pengelolaan Pertanian Tanaman Terpadu (GPPTT) berupa penyediaan benih berserifikasi, bantuan pupuk dan sarana produksi serta pendampingan dan bantuan teknis yang diikuti oleh perbaikan jaringan irigasi (primer, sekunder dan tersier), berpotensi mendorong kinerja pertanian 2018. Selain itu, upaya peningkatan produksi ternak melalui program Sapi Induk Wajib Bunting (SIWAB), juga berpotensi mendorong akselerasi pertanian 2018. Kondisi iklim dan cuaca yang lebih kondusif sepanjang Januari - September

2018 (perkiraan BMKG Bali), berpotensi mendorong peningkatan produksi dan kinerja pertanian dari sisi penawaran dan konsumsi rumah tangga dari sisi permintaan.

- Adanya penambahan rute penerbangan sepanjang 2018 dari dan ke Bali, baik untuk rute domestik maupun rute internasional, berpotensi mendorong kinerja lapangan usaha transportasi dan pergudangan serta mendorong pertumbuhan ekspor luar negeri, khususnya jasa.
- Penyelenggaraan kegiatan Pemilukada 2018 (provinsi dan 2 kabupaten/kota), juga menjadi faktor pendorong akselerasi kinerja ekonomi Bali 2018, khususnya industri pengolahan; transportasi dan pergudangan serta mendorong pertumbuhan perdagangan besar dan eceran dari sisi penawaran. Sementara dari sisi permintaan akan mendorong akselerasi konsumsi pemerintah dan LNPRT.
- Berdasarkan hasil survei dan liaison, peningkatan kinerja ekspor jasa diperkirakan tetap kuat, didorong upaya promosi dan penjualan melalui online booking, sales call, dan program diskon. Kondisi ini akan mendorong pertumbuhan lapangan usaha akmamin pada 2018. Keikutsertaan pelaku usaha pada kegiatan pameran internasional dan pengembangan pasar alternatif ke India, Timur Tengah dan Rusia juga merupakan faktor pendorong pertumbuhan kinerja lapangan usaha ini.

Meskipun berpotensi meningkat, namun masih terdapat resiko dan tantangan yang berpotensi menahan kinerja ekonomi Bali pada 2018. Meningkatnya persaingan pasar ekspor luar negeri untuk produk dari Bali, khususnya produk olahan kayu, pakaian jadi, furniture, handicraft dan perhiasan terutama dari sisi kualitas dan harga produk berpotensi menahan kinerja ekonomi Bali pada 2018. Sejalan dengan itu terus berkembangnya destinasi wisata dunia mendorong peningkatan kompetisi dalam menarik pengunjung berpotensi menahan kinerja ekonomi Bali pada 2018. Di keluarkannya travel advisory dari 5 negara⁴ pasca bom Surabaya pada Mei 2018, berpotensi menahan pertumbuhan laju kunjungan wisman di Bali dan beresiko terhadap kinerja ekonomi Bali tahun 2018.



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah
Keterangan : *) Angka Proyeksi BI

Grafik 7.3. Proyeksi Ekonomi Bali 2018

Tabel 6.1. Outlook Ekonomi Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama 2018-2019

Negara	Pangsa Nilai Ekspor Barang Luar Negeri Bali TW I 2018 (%)	Pertumbuhan Ekonomi				
		2015	2016	2017	2018**	2019**
USA	24,18	2.9	1.5	2.3	2.9	2.7
Japan	7,60	1.4	0.9	1.7	1.2	0.9
Australia	9,62	2.5	2.6	2.3	3.0	3.1
Singapore	7,07	2.2	2.4	3.6	2.9	2.7
Hongkong	5,62	2.4	2.1	3.8	3.6	3.2
Tiongkok	8,60	6.9	6.7	6.9	6.8	6.4
World Output		3.5	3.2	3.8	3.9	3.9

Sumber : World Economic Outlook, International Monetary Fund (IMF) April 2018
Keterangan :**) angka proyeksi IMF

⁴. Akibat terjadinya aksi bom Surabaya pada pertengahan Mei 2018, menyebabkan dikeluarkannya 14 travel advice untuk berkunjung ke Indonesia dari 14 negara yang meliputi: Inggris; Amerika Serikat; Australia; Hongkong; New Zealand; Singapura; Malaysia; Polandia; Irlandia; Kanada; Prancis; Filipina; Brasil; Swiss

7.2. INFLASI

Inflasi Bali triwulan III 2018 diperkirakan meningkat dibanding triwulan sebelumnya pada kisaran 3,76%-4,16% (yoy). Prakiraan peningkatan inflasi pada triwulan III 2018 tersebut, disebabkan oleh masuknya periode liburan sekolah dan tahun ajaran baru, sehingga berpotensi mendorong peningkatan permintaan yang akan berdampak pada peningkatan harga komoditas strategis (inflasi). Peningkatan inflasi pada triwulan laporan, juga didorong oleh masuknya periode peakseason pariwisata, sehingga akan mendorong meningkatnya permintaan dan berdampak kepada kenaikan harga. Selain itu, sesuai dengan pola musimannya, konsumsi pemerintah mulai meningkat pada triwulan III 2018, terutama pemerintah provinsi dan Kabupaten/kota berpotensi memberikan tekanan



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah
Keterangan : *) Angka Proyeksi BI

Grafik 7.4. Proyeksi Inflasi Bali 2018

pada kenaikan harga. Meskipun demikian, tingkat inflasi pada triwulan III 2018 diperkirakan dapat terjaga, sejalan dengan terjaganya pasokan komoditas pangan yang telah diantisipasi oleh TPID se-Provinsi Bali dan berakhirnya perayaan hari keagamaan pada triwulan sebelumnya.

Secara keseluruhan, inflasi Bali 2018 diperkirakan akan mengalami peningkatan dan akan berada dalam kisaran 3,80%-4,20% (yoy), lebih tinggi dibanding realisasi inflasi 2017 yang sebesar 3,32% (yoy). Meskipun demikian, Prakiraan inflasi tersebut masih masuk dalam rentang sasaran inflasi Nasional

yang sebesar 3,5%±1% (yoy), sebagaimana tercantum dalam PMK No.93/PMK.011/2014 tentang Sasaran Inflasi.

Berdasarkan disagregasinya, peningkatan tekanan inflasi pada 2018 terutama bersumber dari kelompok volatile food. Sedangkan tekanan kelompok core inflation dan administered price diperkirakan masih stabil. Tendensi peningkatan tekanan inflasi kelompok volatile food seiring dengan prakiraan peningkatan kinerja bidang usaha pariwisata termasuk dalam rangka pelaksanaan kegiatan IMF-WB AM 2018, berpotensi mendorong peningkatan permintaan terhadap komoditas strategis, khususnya pangan, sehingga akan mendorong peningkatan inflasi. Dari sisi produksi, kondisi cuaca yang relatif mendukung diperkirakan akan menahan peningkatan produksi pangan pada 2018. Sementara dari kelompok administered prices, risiko peningkatan bersumber dari rencana kenaikan cukai rokok dan BBM Non subsidi pada tahun 2018. Meskipun demikian, tendensi kenaikan tekanan inflasi telah diantisipasi oleh TPID se-Provinsi Bali mengacu pada roadmap pengendalian inflasi serta didukung komitmen & koordinasi TPID dalam menjaga ketersediaan pangan antara lain : 1) potensi peningkatan produksi tabama dengan upaya intensifikasi produk pangan dan program GPPTT serta Siwab ; 2) upaya TPID dalam menjaga ketersediaan komoditi pangan di seluruh wilayah Provinsi Bali, melalui operasi pasar (beras) dan pasar murah; dan 3) penyediaan data harga di tingkat produsen sebagai early warning system, diharapkan dapat menahan volatilitas harga kelompok volatile food. Di sisi lain, terkendalinya tekanan inflasi inti, didukung oleh terjaganya ekspektasi masyarakat dan masih kuatnya sisi penawaran dalam merespon permintaan.

